





















formal yang dimaksud adalah dengan mengobrol dan melontarkan pertanyaan otodidak kepada narasumber yang belum direncanakan sebelumnya atau dengan mendengarkan obrolan tanpa melontarkan pertanyaan.

Sedangkan wawancara formal yang dimaksud penulis adalah wawancara yang sudah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya seperti pertanyaan dan tempat dengan narasumbernya. Dalam kajian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang dipilih yaitu Bapak Drs. H. Choirul Anam selaku ketua yayasan pondok pesantren SAFINDA (Safinatul Huda), Bapak H. Abdul Aziz selaku direktur PPTQ SAFINDA, dan Bapak Rahmad Tasmu'in selaku ketua bidang pengembangan PPTQ SAFINDA.

Pemilihan informan dan metode wawancara di atas diharapkan dapat mewakili berbagai kepentingan dan argumen mengenai strategi promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA. Peneliti diharapkan dapat menjaring banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat. Peneliti diharapkan juga memperhatikan waktu penelitian yang telah ditentukan.

Berikut adalah data wawancara yang akan digali dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Sejarah berdirinya PPTQ SAFINDA
- b. Visi dan Misi PPTQ SAFINDA
- c. Struktur organisasi PPTQ SAFINDA
- d. Sarana dan prasarana PPTQ SAFINDA
- e. Bentuk dan rincian strategi promosi PPTQ SAFINDA
- f. Sistem strategi promosi PPTQ yang di terapkan di PPTQ SAFINDA.
- g. Anggaran yang dikeluarkan untuk promosi PPTQ SAFINDA
- h. Sistem evaluasi dari promosi PPTQ SAFINDA
- i. Perkembangan dan kemajuan PPTQ SAFINDA setelah adanya promosi.









